

KEBUN SEKOLAH SEBAGAI LABORATORIUM ALAMI UNTUK PEMBELAJARAN IPA: MENGENALKAN NAMA ILMIAH TANAMAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Ni Wayan Ekayanti^[1], Dewa Ayu Puspawati^[1], Ni Wayan Arni Sardi^[2]

^[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ^[2]Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: nwekayanti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan siswa tentang nama ilmiah tanaman yang tumbuh di kebun sekolah. Penelitian merupakan penelitian pra-eksperimental dengan rancangan *one grup pretes-postes design*. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Perean Kangin dari bulan Oktober-Desember 2017, dengan sample berjumlah 20 siswa kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengidentifikasi nama ilmiah tumbuhan yang tumbuh di kebun sekolah mengalami perubahan kearah yang positif yaitu 5% siswa yang nilai post-tes lebih kecil dari pre-tes, 10% siswa yang nilainya sama dan 75% siswa nilai post-tesnya meningkat. Dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan pengetahuan siswa tentang nama tumbuhan yang ada di kebun sekolah ($z = -2,358$)*, dan kebun sekolah telah dimanfaatkan sebagai laboratorium alami dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci: kebun sekolah, nama ilmiah, tumbuhan, laboratorium alami

SCHOOL GARDENS AS NATURAL LABORATORY FOR LEARNING IPA: Introducing Scientific Names of Plants In Everyday Life

ABSTRACT

*The purpose of this study was to measure students' knowledge of the name of the crops grown in the school gardens. The study was a pre-experimental study with a one-pretest-postes design group. The research was conducted at SDN 1 Perean Kangin from October to December 2017, with sample amounted to 20 students of class 5. The research results showed that the ability of students in identifying the scientific name of plants growing in the school gardens experience a positive change that is 5% the post-test score is less than the pre-test, 10% of students are of the same grade and 75% of the students of their post-test grades are increasing. It can be concluded that there has been an increase in students' knowledge of the names of plants in school gardens ($z = -2.358$) *, and school gardens have been utilized as natural laboratories in science learning.*

Keywords: school gardens, scientific names, plants, natural laboratories

PENDAHULUAN

Siswa adalah pebelajar dari usia 7 sampai 18 tahun yang mendapatkan pendidikan formal di sekolah, dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

(SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai

dengan pendidikan nasional (Anon, n.d.)

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Pendidikan No 20 tahun 2003). Dari tujuan pendidikan itu, dapat dilihat bahwa pendidikan menginginkan SDM yang memiliki keseimbangan antara *hard skills* yaitu ilmu pengetahuan dan *soft skills*, yakni kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mampu memberi dan menerima saran dari orang lain, kreatif dan inovatif. *Hard skills* sangat dibutuhkan karena siswa harus bisa memahami konsep dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Dan *soft skills* merupakan komponen essensial dan merupakan kunci keberhasilan bagi tenaga kerja di tempat kerja dan untuk pengembangan diri (Mitchell, 2008).

Praktik dalam proses pembelajaran akan membantu mengasah *Hard skills* dan *soft skills*. Peran sekolah sebagai sarana penyedia fasilitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan kembali dalam proses pembelajarannya. Lemahnya proses pembelajarann dimana siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hanya diarahkan pada proses menghafalkan informasi tanpa melalui proses pemahaman yang mendalam akan menyebabkan kompetensi lulusan hanya pintar secara

teoretis namun miskin secara aplikasi (Sanjaya, 2008). Optimalisasi sumberdaya berupa halaman sekolah untuk kegiatan pembelajaran sangat mungkin dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, utamanya untuk mendekatkan siswa dengan lingkungan dan tumbuhan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya kegiatan identifikasi tata nama tumbuhan yang ada di halaman sekolah akan mendekatkan siswa dengan tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan siswa dapat menyebutkan nama daerah, nama Indonesia dan nama ilmiah tumbuhan yang ada di kebun sekolah sehingga kebun sekolah dapat digunakan sebagai laboratorium alami dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental dengan rancangan *one grup pretes-postes design*. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Perean Kangin dari bulan Oktober-Desember 2017, dengan sampel berjumlah 20 siswa kelas 5. Data dikumpulkan dengan memberikan angket yang berisi 20 item pernyataan yang dikonversi dalam skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank tes*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 1 Perean Kangin biasanya dilakukan di kelas, siswa hanya memanfaatkan halaman sekolah pada saat upacara bendera, pelajaran olah raga

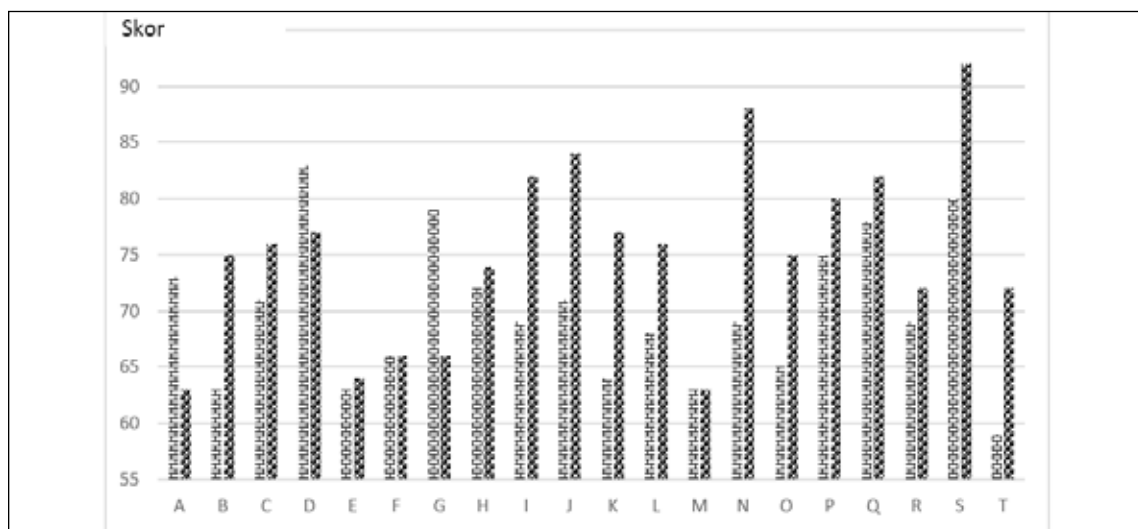
dan saat istirahat. Kegiatan belajar di luar kelas perlu dilakukan untuk membangun pemahaman materi karena siswa sekolah dasar masih memerlukan benda yang sifatnya konkret dalam proses belajarnya. Selain itu sekolah memiliki potensi berupa kebun sekolah yang telah ditanami tumbuhan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 75% siswa kelas 4, 5 dan 6 tidak mengetahui nama ilmiah dari tanaman yang ada di halaman sekolah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pengetahuan mengenai pentingnya mengenali nama ilmiah dari jenis tanaman yang ada di kebun sekolahnya.

Kemampuan yang dimiliki siswa mengalami perubahan ke arah yang positif saat dilakukan post-test, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan bahwa ada 15% siswa yang nilai post-tes lebih kecil dari pre-test, 10% siswa yang nilainya sama dan 75% siswa nilai post-tesnya meningkat.

Dari Gambar 1 terlihat ada perubahan yang positif dari pengetahuan siswa mengenai nama ilmiah tumbuhan yang ada di kebun sekolah, dan untuk menguji perubahan tersebut dilakukan uji dengan menggunakan tes inferensial yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil uji juga menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa tentang nama tumbuhan yang ada di kebun sekolah ($z = -2,358$)*.

Pembelajaran dengan memanfaatkan kebun sekolah sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam mengenal tanaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru pun tidak perlu membuat media pembelajaran karena telah tersedia laboratorium alami sebagai sumber belajar yang konkret. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa sekolah dasar, karena pada usia ini siswa memerlukan benda/ media yang konkret dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudiana, dkk. (2017) bahwa siswa sekolah dasar memerlukan media nyata dalam proses pembelajaran sesuai



Gambar 1. Tingkat pengetahuan siswa terhadap nama ilmiah tumbuhan yang ada di kebun sekolah

dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Dan sumber belajar yang paling dekat dengan siswa namun jarang dimanfaatkan adalah kebun sekolah. Melalui kebun sekolah guru dapat mengajak siswa untuk lebih mengenal alam dan mengamati fenomena alami yang terjadi di sekitar secara lebih nyata dan kontekstual. Tingkat perkembangan kognitif siswa pada anak usia sekolah dasar merupakan transisi dari praoperasional dan operasional konkret. Karakteristik berupa rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal, imajinatif dan tertarik dengan informasi faktual dan umumnya memiliki daya ingat yang baik. Tentu saja pemanfaatan kebun sekolah untuk pembelajaran membuat siswa menjadi tertarik untuk lebih mengenal tumbuhan, hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Siswa mengetahui nama daerah dan nama Indonesia dari tumbuhan yang ada di kebun sekolah. Hal ini dibuktikan ketika dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa dari sampel, mereka dapat menyebutkan dengan benar nama daerah dan Indonesia tumbuhan itu. Siswa mengetahui nama daerah dan nama Indonesia dari tumbuhan yang ada di kebun sekolah. Misalnya tumbuhan papaya yang tumbuh di halaman belakang, nama daerah Bali adalah *gedang* dan nama Indonesia adalah papaya, namun saat ditanya nama ilmiah dari tanaman tersebut, siswa tidak dapat menjawabnya. Ada juga siswa yang mampu menyebutkan nama ilmiah bunga krisan, namun tidak lengkap.

Perkembangan kognitif siswa yang berbeda-beda menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan



Gambar 2. Siswa membaca nama dan mengamati tumbuhan di halaman sekolah

model pembelajaran. Konsep-konsep baru yang dipelajari hendaknya dikenalkan mulai dengan level yang konkrit dan berkembang ke level yang lebih abstrak (Sudiana, dkk., 2017 suluh). Untuk itu kebun sekolah merupakan sarana yang tepat dalam mengenalkan tumbuhan siswa sekolah dasar.

Setelah dilakukan pembelajaran, siswa kembali diberikan tes terkait dengan nama ilmiah tumbuhan yang ada di kebun sekolah, dan 75% siswa telah mengalami peningkatan, Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kebun sekolah telah berhasil membuat siswa mengetahui nama Latin tanaman di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sudiana, dkk. (2017) yang meneliti tentang pemanfaatan kebun sekolah sebagai sarana untuk mempelajari morfologi tumbuhan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar IPA. Demikian juga dengan hasil penelitian Marhaeni, dkk. (2017) yang memanfaatkan kebun sekolah sebagai sarana pembelajaran membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa karena siswa dilibatkan langsung sehingga siswa mampu membangun dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Siswa yang diajak belajar di luar kelas akan mendapatkan suasana baru yang menyenangkan sehingga kejenuhan dalam belajar dapat diatasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan pengetahuan siswa tentang nama tumbuhan yang ada di kebun sekolah ($z = -2,358$)*, dan kebun sekolah telah dimanfaatkan sebagai laboratorium alami dalam pembelajaran IPA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberi dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas). Ucapan terimakasih kepada Bapak I Wayan Sukarsana, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Perean Kangin, Bapak Drs. I Nyoman Natra selaku guru mata pelajaran IPA. Artikel ini merupakan pengembangan yang dilakukan tim Abdimas dalam bentuk penelitian dengan mengkaji lebih mendalam, khususnya terkait dengan pengenalan nama ilmiah tumbuhan yang ditanam di kebun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (n.d.). *Peserta Didik*. Dibaca pada Pebruari 2018 dari: https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik.
- Marhaeni, I.G.A.A.N.D., dkk. (2017). Pembelajaran Sains Tumbuhan Berbasis Etnobotani Terintegrasi Tanaman Obat. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 15(2), 169-175.
- Mitcheel, TR., Larson, JR.(2008). *People and Organization: An*

- Introducion to Organizational Behavior*. Singapore: Mc Graw Hill Inc.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Grup.
- Sudiana, I.M. dkk. (2017). Pengenalan Habitus dan Morfologi Tanaman bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Baluk, Negara, Jembrana. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 15(2), 177-185.
- Undang-undang Pendidikan No 20. (2003). *Tujuan Pendidikan Nasional*. Indonesia; pusat dokumen pemerintah.